

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Profil dan Sejarah SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

SMP Swasta Muhammadiyah 21 Serbelawan ini beralamatkan di Jalan Merdeka No.16 Kota Serbelawan. Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungung, Provinsi Sumatera Utara dengan kode pos 21155.

a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Swasta Muhammadiyah – 21
Dolok Batu Nanggar
2. No. Statistik Sekolah (NSS) : 204070416076
3. No. Pokok Sekolah Nasional : 10202514
4. Type Sekolah : A
5. Alamat Sekolah : Jl. Merdeka No. 16 Serbelawan
Kode Pos : 21155
Kecamatan : Dolok Batu Nanggar
Kabupaten / Kota : Simalungun
Propinsi : Sumatera Utara
6. Telepon/HP/Fax : (0622) 64052
7. Website : <http://smpsmuhammadiyah21dbn.mysch.id>
8. E-mail : smpmuhdolokbatunanggar@gmail.com
9. Status Sekolah : Swasta
10. Nilai Akreditasi Sekolah : 89 Peringkat A
11. No. Sertifikat Akreditasi : 741/BAP-SM/PROVSU/LL/IX/2016
Tanggal 1 Nopember 2016
12. SK Izin Operasional : 9120202891442 Tanggal 17 Oktober 2019
13. Kepemilikan Tanah : Hak Pakai
 - a. Luas Tanah : 2.718 M²
 - b. Luas Bangunan : 1.783 M²
14. Kurikulum : 2013 (K13)
15. Tahun Berdiri : 1977

b. Sejarah Sekolah

SMP Swasta Muhammadiyah-21 Dolok Batu Nanggar yang beralamat di Jalan Merdeka no.16 Serbalawan kec. Dolok Batu Nanggar Kab. Simalungun Propinsi Sumatera Utara dengan Jenjang Akreditasi A, berusaha meningkatkan prestasi dengan berbagai upaya melengkapi fasilitas sarana dan prasarana sekolah. SMP Swasta Muhammadiyah-21 Dolok Batu Nanggar yang didirikan pada tahun 1976 dan beroperasi 1 Januari 1977 yang menempati tanah seluas 2718 M2 dan luas bangunan 972 M2 dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Ruddin Damanik SH (1977-1988), Masturi, S.Pd (1988-1992), Asman, S.Pd (1992-1999), Masturi, S.Pd (1999-2011), dan Misdi, S.Pd.I (2011-2015).

Dengan Sarana yang semakin lengkap seperti adanya Lab IPA, Lab Komputer, Ruang Perpustakaan dan Ruang Keterampilan Menjahit dengan jumlah siswa/I sebanyak 539 (13 rombel), jumlah guru sebanyak 24 orang (13 orang sudah sertifikasi) dan Tata Usaha/Karyawan 9 orang, kini semakin bertekad untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas proses pendidikannya. Semua kegiatan didukung dengan ekstrakurikuler seperti Tapak Suci Putra Muhammadiyah, Drum Band, Hizbul Wathan, Futsal, Bola basket, Bola Volly, Bola Kaki, Tennis Meja, Badminton. Berbagai prestasi sudah diraih baik dibidang pendidikan seperti juara Olimpiade IPA, Matematika, Bahasa Inggris maupun dalam bidang Seni dan olahraga.

c. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

“Mewujudkan SMP Muhammadiyah sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah yang berwawasan keunggulan dan mampu membentuk manusia muslim takwa sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah”

2. Misi Sekolah

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan islam untuk membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang ilmu – ilmu dasar keislaman

- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan berbasis IT untuk membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan pendidikan bahasa Inggris untuk membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang komunikasi guna mengakses ilmu pengetahuan
- d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa dibidang wira usaha
- e. Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan untuk menjaga profesionalitas dan kualitas kerja sebagai wujud mutu pendidikan dan pelayanan
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah sesuai standar untuk mewujudkan SMP yang berciri Khas keunggulan dan berdaya saing.
- g. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna
- h. membangun kompetensi dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang kepemimpinan, keorganisasian dan perjuangan Muhammadiyah.

d. Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Tabel 4.1 Daftar nama Guru dan Jabatan di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

No	Nama	Jabatan
1	Jamal Damanik, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Ida Afrila Hutapea	PKS Kurikulum dan Guru Matematika
3	Khairiyah	PKS Kesiswaan dan Guru Matematika
4	Abdul Halim Hasibuan	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
6	Agung Wibowo	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
7	Asma Wardhani	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
8	Edy Syahdarma Purba	Prakarya, Teknologi Informasi dan Komunikasi
9	Fitri Aprilina	Matematika (Umum)
10	Gagah Priambudi	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
11	Ismail Marjuki	Seni dan Budaya, Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
12	Jacki Setiawan R.M	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
13	Lilik Wardoyo	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

14	Lina Budiati	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris
15	Muhammad Hanafi Rangkuti	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
16	Nashriyani Mawaddah	Matematika (Umum)
17	Nurhayati	Seni dan Budaya
18	Putri Danna Sari Purba	Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia
19	Rahmiyanti Lisnani	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
20	Ratna Dilla	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
21	Sari Rafika Dewi Simanjuntak	Prakarya
22	Sariah Ningsih Damanik	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
23	Sri Rezeki	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
24	Sunarto	Matematika (Umum)
25	Supriatik	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
26	Susyanto	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
27	Syofrina Hasibuan	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
28	Yani Rahmat	Bahasa Indonesia
29	Yuni Dahlina	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan YME dan Budi
30	Yunita Isnaini	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris
31	Zainal Mukmin	Bahasa Inggris

Sumber : Tata Usaha SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Berdasarkan data diatas, terdapat 31 guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan yang keseluruhannya memiliki status kepegawaian guru tetap yayasan, yaitu pegawai tetap yayasan yang diangkat dan mendapatkan gaji dari yayasan, dan untuk pendidikan terakhir yang dimiliki yaitu S1. Terdapat 5 guru yang sudah PNS atau pegawai negeri sipil diantaranya Rahmiyanti Lisnani, Sunarto, Susyanto, Syofrina Hasibuan, dan Zainal Mukmin. Dan sisanya masih berstatus guru honor.

Guru yang sudah mendapatkan sertifikasi ada 12 guru, diantaranya, kepala sekolah yaitu Jamal Damanik sertifikasi pada tahun 2008 pada bidang studi biologi, kemudian Ida Afrila Hutapea sertifikasi pada tahun 2014 pada bidang studi matematika. Edy Syahdarma Purba sertifikasi pada tahun 2015 pada bidang studi TIK (Teknologi

Informasi dan Komunikasi), Ismail Marzuki sertifikasi pada tahun 2015. Kemudian Nurhayati sertifikasi pada tahun 2013 pada bidang studi seni budaya, Putri Danna Sari Purba, sertifikasi pada bidang pendidikan bahasa inggris, Rahmiyanti Lisnani sertifikasi pada tahun 2009 pada bidang studi pendidikan agama islam, Sariah Ningsih Damanik sertifikasi pada bidang studi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), Sunarto sertifikasi pada tahun 2007 pada bidang studi matematika, Susyanto sertifikasi pada bidang pendidikan agama islam, begitu juga dengan Syofrina Hasibuan sertifikasi pada tahun 2009 pada bidang studi pendidikan agama islam, lalu sertifikasi pada bidang studi bahasa inggris Yunita Isnaini dan dan Zainal Mukmin.

e. Siswa di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Tabel 4.2 Data siswa

No	Kelas	Jumlah
1	VII-A	30
2	VII-B	30
3	VII-C	30
4	VII-D	31
5	VII-E	29
6	VIII-A	35
7	VIII-B	33
8	VIII-C	32
9	VIII-D	31
10	IX-A	34
11	IX-B	34
12	IX-C	36
13	IX-D	34
14	IX-E	34
TOTAL		453

Sumber : Tata Usaha SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

F. Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	✓	-
2	Ruangan TU	1	✓	-
3	Ruangan Guru	2	✓	-
4	Ruangan UKS	1	✓	-
5	Ruangan Belajar/ Kelas	16	✓	-
6	Perpustakaan	2	✓	-
7	Lab. Komputer	1	✓	-
8	Koperasi	1	✓	-
9	Mushalah	1	✓	-
10	Kamar Mandi Siswa Laki-Laki	1	✓	-
11	Kamar Mandi Siswa Perempuan	1	✓	-
12	Kamar Mandi Guru Laki-Laki	1	✓	-
13	Kamar mandi Guru Perempuan	1	✓	-
14	Gudang	2	✓	-
15	Tempat Parkir	2	✓	-

Pada tabel sarana dan prasarana sekolah SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan diatas, dapat kita lihat terdapat beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang atau mendukung suatu kegiatan disekolah agar hasil belajar semakin maksimal. Pada sarana yaitu merupakan alat-alat diantaranya pada ruangan belajar, yaitu kelas seperti kursi, meja, papan tulis, spidol, kapur, penggaris, peta, buku paket seluruhnya dalam keadaan baik. Kemudian pada ruangan komputer yang didalamnya terdapat komputer dan alat-alat penunjang lainnya dalam keadaan baik. Untuk prasarana yang ada disekolah yaitu keadaan bangunan-bangunan sekolah seperti kelas-kelas siswa, ruangan guru, kamar mandi, mushalah, lab komputer, perpustakaan, UKS, koperasi, serta gudang dalam keadaan baik. Begitu juga pada lapangan sekolah serta parkir sekolah.

g. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan



Sumber : Tata Usaha SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan

Pada gambar struktur organisasi yang ada pada SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan diatas, terdapat urutan paling atas kepala sekolah yaitu Jamal Damanik, yang mana bertugas sebagai pemimpin, yaitu pengelola, menyusun, serta pengatur segala sesuatu hal mengenai sekolah. Kemudian tata usaha, yang mana bertugas pada bidang administrasi yang ada disekolah, diantaranya yaitu pada bidang operator Nana Widya Prasanthy, kemudian bidang KTU (Kepala Urusan Tata Usaha) Arifinsyah Marpaung, dan Tata Usaha lainnya Rosdachniar Nasution. Dilanjutkan pada bagian bawah tata usaha terdapat wakil kepala sekolah yang bertugas dalam, menyiapkan format pembelajaran yang dibutuhkan guru mata pelajaran, serta membantu kepala sekolah dalam mengurus kegiatan kurikulum sekolah yaitu pada urusan edukatif yang dilakukan oleh Ida Afrila Hutapea yang menjadi PKS Kuriikulum dan dilanjutkan pada urusan kesiswaan yaitu PKS kesiswaan yang dipegang oleh Khairiyah.

Setelahnya dilanjutkan oleh guru yang memiliki tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik yang ada disekolah. Guru terbagi atas guru wali kelas, merupakan guru yang menjadi wali dalam kelas yang sudah ditentukan dan memiliki tanggung jawab atas kelas tersebut, kemudian guru mata pelajaran, guru yang memberikan pembelajaran berdasarkan mata pelajaran yang diampuh. Dan terakhir guru piket yang menjaga keamanan dan ketertiban di sekolah. Dan di struktur terakhir terdapat siswa yang merupakan setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran didunia pendidikan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Variabel X (*Self Regulation*)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tabel *Self Regulation*

No	Indikator <i>Self Regulation</i>	Frekuensi	TCR
1	Menentukan strategi belajar yang digunakan	3,58	71,6
	a. Saya mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran dimulai.	3,5	70
	b. Saya membaca buku-buku lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran saya.	3,3	66
	c. Saya berlatih dengan mengerjakan soal-soal yang ada dibuku.	3,5	70
	d. Saya menghafal secara garis besar pada setiap materi pembelajaran.	3,8	76
	e. Ketika menjelang ujian, saya mempersiapkan diri dengan mengulang pembelajaran.	3,7	74
	f. Saya malas berlatih mengerjakan soal-soal yang ada dibuku.	3,4	68
	g. Saya merasa malas mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru.	3,9	78
	h. Saya kurang suka mempelajari ulang catatan yang diberikan oleh guru.	3,6	72
2	Merasa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas sekolah.	3,56	71,2
	a. Ketika diberikan tugas oleh guru saya langsung mengerjakannya.	4,1	82
	b. Saya merasa khawatir jika terlambat menyelesaikan	3,6	72

	tugas.		
	c. Saya meminta bantuan orang tua atau kakak saya untuk membantu saya mengerjakan tugas yang kurang saya pahami.	3,2	64
	d. Saya mencari buku-buku yang berkaitan dengan tugas sekolah saya.	3,4	68
	e. Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.	3,5	70
	f. Saya lebih suka mencontek teman saya pada saat diberikan tugas oleh guru.	3,5	70
	g. Saya mengerjakan PR secara asal-asalan yang penting siap.	3,9	78
	h. Saya enggan meminta bantuan orang tua atau kakak saya untuk mengerjakan tugas.	3,5	70
	i. Saya malas mencari buku-buku yang berkaitan dengan tugas sekolah saya.	3,7	74
	j. Saya menyelesaikan tugas yang diberikan guru kurang tepat waktu.	3,2	64
3	Memiliki tujuan dalam belajar.	3,38	67,6
	a. Saya menetapkan target belajar pada setiap semester agar dapat memperoleh juara.	3,2	64
	b. Saya menargetkan nilai ujian berikutnya bisa meningkat dari sebelumnya.	3,8	76
	c. Saya optimis mendapatkan nilai yang tinggi jika saya rajin belajar.	3,5	70
	d. Saya ingin orang tua saya bangga ketika saya bisa mendapatkan nilai yang tinggi.	3,2	64
	e. Ketika saya mendapatkan nilai yang baik, saya akan merayakan dengan melakukan aktivitas yang saya sukai.	3,3	66
	f. Saya merasa biasa saja ketika mendapatkan kegagalan dalam mencapai tujuan belajar saya.	3,3	66
	g. Saya enggan menargetkan setiap nilai ujian yang akan saya dapatkan.	3,5	70
	h. Saya merasa pesimis untuk mendapatkan nilai yang tinggi.	3,3	66
4	Mengatur diri untuk mempersiapkan belajar.	3,43	68,6
	a. Saya menyusun jadwal belajar saya dirumah.	3,4	68
	b. Saya menyesuaikan waktu bermain dengan waktu belajar ketika dirumah.	3,2	64

	c. Saya mengatur waktu tidur dengan baik, agar saat besoknya kesekolah tidak terlambat.	3,3	66
	d. Saya mencari tempat yang nyaman agar bisa konsentrasi dalam belajar.	3,5	70
	e. Saya perlu menata buku serta alat tulis saya agar disaat belajar dimulai saya tidak kerepotan mencari-carinya.	3,7	74
	f. Saya malas menyusun jadwal belajar saya dirumah.	3,5	70
	g. Saya lebih suka bermain dibandingkan belajar.	3,5	70
	h. Saya suka bergadang malam-malam karena bermain handphone sampai larut malam.	3,3	66
	i. Saya suka ketinggalan membawa buku serta alat-alat belajar kesekolah karena teledor.	3,5	70
5	Memiliki strategi untuk mengatasi kegagalan dalam belajar.	3,35	67
	a. Ketika saya mendapatkan nilai ulangan yang rendah saya akan mengurangi hal-hal yang membuang waktu saya.	3,2	64
	b. Saya mengurangi waktu bermain saya dan fokus belajar.	3,3	66
	c. Saya menanyakan kembali pada guru mengenai materi pembelajaran yang kurang saya pahami.	3,2	64
	d. Saya meminta bantuan orang tua atau kakak saya untuk mengajarkan mengenai materi yang belum saya pahami.	3,2	64
	e. Saya mempelajari kembali catatan saya agar dapat memahami pelajaran yang lalu.	3,8	76
	f. Saya merasa biasa saja ketika mendapatkan nilai yang rendah, karena nilai hanyalah angka.	3,5	70
	g. Saya malas meminta bantuan orang tua atau kakak untuk membantu saya mengerjakan tugas.	3,4	68
	h. Saya kurang berani menanyakan hal yang kurang saya pahami kepada guru.	3,2	64
6	Meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri	3,41	68,2
	a. Saya melakukan evaluasi dari hasil ulangan saya.	3,6	72
	b. Ketika saya mendapatkan nilai yang rendah saya mengkaji soal ulangan yang salah.	3,5	70
	c. Saya mencatat hal-hal penting yang menjadi kesalahan saya saat ulangan.	3,1	62

d. Saya kembali melatih dengan mengerjakan soal-soal yang sama.	3,3	66
e. Saya meminta bantuan orang tua atau kakak saya untuk membantu saya dalam mengevaluasi hasil dari ulangan saya.	2,9	58
f. Jika saya mendapatkan nilai rendah saat ujian, saya membiarkannya saja.	3,7	74
g. Saya malas mengkaji ulang soal ulangan saya.	3,8	76

Pada deskripsi hasil penelitian diatas untuk variabel self regulation (regulasi diri) dengan beberapa indikator yang menjadi poin utama dalam membuat pernyataan dalam angket. Pada indikator menentukan strategi belajar yang digunakan mendapatkan total capaian responden (TCR) sebesar 71,6% yang dikategorikan tinggi. Pernyataan pada indikator ini yang mendapatkan nilai TCR tertinggi yaitu pada pernyataan siswa dalam mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan besar TCR 78%, dan untuk nilai TCR terendah yaitu pada pernyataan siswa membaca buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran mereka dengan nilai TCR 66%. Maka dari penilaian TCR tersebut, dapat diindikasikan bawah dalam menentukan strategi belajar, siswa lebih suka mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru dibandingkan harus membaca buku yang berkaitan dengan pelajaran.

Pada indikator merasa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang mendapatkan total capaian responden (TCR) sebesar 71,2%, yang masih berada pada kategori tinggi. Pernyataan indikator yang memiliki nilai TCR tertinggi, yaitu pada pernyataan siswa yang segera mengerjakan tugasnya ketika diberikan oleh guru dengan nilai TCR 82%, sementara nilai TCR terendah pada pernyataan siswa pada saat meminta bantuan orang tua atau keluarga dirumah untuk mengerjakan tugas yang diberikan, dengan nilai TCR 64%. Maka dapat diindikasikan, bahwa siswa lebih suka mengerjakan tugas secara mandiri, dibandingkan meminta bantuan orang tua atau keluarga.

Pada indikator memiliki tujuan belajar mendapatkan total capaian responden (TCR) sebesar 67,6% yang masih dikategorikan tinggi. Pada indikator tersebut mendapatkan pernyataan nilai TCR tertinggi yaitu 76% pada pernyataan siswa menargetkan nilai ujian agar lebih meningkat, dan pernyataan dengan nilai terendah

yaitu pada pernyataan siswa yang menetapkan target belajar agar bisa menjadi juara, dengan nilai TCR 64%. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa ingin menargetkan nilai ujian agar lebih tinggi dari sebelumnya, namun masih merasa pesimis bisa menjadi juara.

Pada indikator mengatur diri dalam mempersiapkan belajar mendapatkan total capaian responden (TCR) sebesar 68,6% yang juga dikategorikan tinggi. Pada indikator tersebut, pernyataan yang memiliki nilai tertinggi, yaitu pada pernyataan siswa yang menata peralatan kebutuhannya untuk belajar, mendapatkan nilai TCR 75%, sementara itu pernyataan yang mendapatkan nilai TCR terendah yaitu pernyataan siswa yang menyesuaikan waktu bermain dan waktu belajar, dengan nilai TCR 64%. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam indikator siswa mengatur diri dalam mempersiapkan belajar, siswa cenderung peduli dalam mempersiapkan peralatan kebutuhannya dalam belajar, dibandingkan menyesuaikan waktu bermain dan belajar.

Pada indikator memiliki strategi dalam untuk mengatasi kegagalan, mendapatkan total capaian responden (TCR) sebesar 67% yang masih berada pada kategori tinggi. Pada indikator ini, pernyataan dengan nilai TCR tertinggi, yaitu pada pernyataan siswa yang mempelajari ulang catatan mereka untuk memahami pelajaran dengan mendapatkan nilai TCR 76%, sementara pernyataan dengan nilai TCR terendah yaitu pada pernyataan siswa yang kurang berani bertanya kepada guru jika kurang paham dengan nilai TCR 65%. Maka dapat diindikasikan bahwa pada indikator mengatasi kegagalan, siswa lebih memilih mempelajari ulang catatan mereka, dari pada harus bertanya langsung kepada guru jika tidak paham.

Pada indikator meninjau kembali hasil pekerjaan sendiri, mendapatkan total capaian responden (TCR) sebesar 68,2% yang berada pada kategori tinggi. Pada indikator ini, pernyataan dengan nilai TCR tertinggi yaitu pada pernyataan siswa yang mengkaji ulang soal ulangan, dengan nilai TCR 76%, dan nilai terendah pada pernyataan siswa yang meminta bantuan orang tua atau keluarga untuk membantunya mengkaji ulang soal ulangan, dengan nilai TCR 58%. Maka dapat diindikasikan, siswa

lebih suka mengkaji ulang soal ulangan secara mandiri, dibandingkan meminta bantuan orang tua atau keluarga dirumah.

b. Deskripsi Data Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tabel Minat Belajar

No	Indikator Minat Belajar	Frekuensi	TCR
1	Memiliki perasaan senang terhadap pelajaran	3,62	72,4
	a. Ketika pelajaran IPS dimulai saya merasa senang.	3,4	68
	b. Saya rajin membaca buku IPS.	2,9	58
	c. Saya belajar IPS tanpa merasa ada paksaan.	3,6	72
	d. Saya masuk kekelas tepat waktu ketika pelajaran dimulai.	3,8	76
	e. Saya mendengarkan baik-baik apa yang disampaikan guru.	4,0	80
	f. Saya rajin mencatat mengenai hal-hal penting yang disampaikan oleh guru.	3,7	74
	g. Saya belajar dikelas dengan perasaan terpaksa.	3,8	76
	h. Saya merasa senang jika guru absen pada pelajaran IPS.	3,0	60
	i. Saya suka membolos ketika pelajaran IPS dimulai.	4,5	90
	j. Saya suka berbicara dengan teman saya ketika guru menerangkan pelajaran.	3,5	70
2	Siswa memiliki ketertarikan.	3,63	72,6
	a. Saya tertarik dengan pelajaran IPS.	3,3	66
	b. Banyak hal-hal menarik dalam pembelajaran IPS.	3,8	76
	c. Karena pelajaran IPS saya mendapatkan banyak pengetahuan mengenai sejarah Indonesia.	3,9	78
	d. Pelajaran IPS membuat saya mengenal banyak hal mengenai lingkungan sosial.	4,0	80
	e. Berkat pelajaran IPS saya memiliki jiwa sosial yang tinggi.	3,5	70
	f. Saya merasa bahwa pelajaran IPS sangat bermanfaat untuk keseharian saya.	3,4	68
	g. Saya suka mengantuk ketika pelajaran IPS dimulai.	3,5	70
	h. Saya merasa enggan memperhatikan guru didepan saat menerangkan.	3,6	72
	i. Saya asik dengan pikiran saya sendiri ketika guru menerangkan.	3,4	68

	j. Menurut saya pelajaran IPS kurang memiliki manfaat untuk saya.	3,9	78
3	Siswa terlibat didalam kelas secara aktif	3,17	63,4
	a. Saya merasa senang apabila ada kegiatan belajar secara berkelompok dikelas.	3,5	70
	b. Saya suka mengangkat tangan jika diberi pertanyaan oleh guru.	3,5	70
	c. Saya suka berdiskusi pada kegiatan belajar kelompok.	3,1	62
	d. Saya suka maju didepan kelas ketika diminta guru untuk menyelesaikan tugas.	3,2	64
	e. Saya berani bertanya kepada guru jika kurang mengerti.	3,0	60
	f. Saya menawarkan diri jika diminta guru untuk menjawab pertanyaan.	2,2	44
	g. Saya merasa malu untuk maju didepan kelas.	2,8	56
	h. Saya takut mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru.	3,4	68
	i. Saya merasa senang jika guru tidak jadi mengumpulkan tugas yang diberikan.	3,3	66
	j. Saya merasa santai saja dengan tugas kelompok, karena biar nanti teman-teman saya saja yang mengerjakannya.	3,7	74
4	Siswa memiliki rasa antusias ketika mengikuti pelajaran	3,28	65,6
	a. Saya bersemangat ketika guru mengajarkan pelajaran IPS.	3,3	66
	b. Saya merasa senang apabila guru memberikan tugas pada pelajaran IPS.	3,1	62
	c. Ketika guru memberikan tugas saya segera menyelesaikannya dengan cepat.	3,4	68
	d. Saya fokus ketika guru menerangkan materi pembelajaran.	3,4	68
	e. Ketika guru memberikan pertanyaan, saya merasa antusias untuk menjawab pertanyaan.	2,8	56
	f. Saya optimis dengan jawaban saya pada soal-soal yang diberikan guru.	3,3	66
	g. Saya merasa kurang bersemangat ketika pelajaran IPS berlangsung.	3,5	70

	h. Saya suka menunda waktu untuk mengerjakan tugas dari guru.	3,3	66
	i. Saya mengerjakan PR disekolah pada saat akan dikumpulkan.	3,4	68
	j. Saya suka mencontek kepada teman-teman saya.	3,3	66
5	Siswa memfokuskan perhatian secara penuh kepada pelajaran	3,37	67,4
	a. Saya memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.	3,3	66
	b. Saya mencatat poin-poin penting ketika guru menerangkan.	3,5	70
	c. Saya memperhatikan guru dengan seksama ketika sedang menerangkan.	3,4	68
	d. Saya mengerjakan soal latihan dirumah meskipun belum ada tugas dari guru.	2,4	48
	e. Saya membaca buku IPS yang lain agar lebih menambah pengetahuan saya lagi.	3,9	78
	f. Setiap ada kesalahan pada tugas saya, maka saya akan memperbaikinya kembali dirumah.	3,1	62
	g. Saya kurang fokus ketika mendengarkan guru menjelaskan pelajaran.	3,2	64
	h. Saya malas mengerjakan soal latihan dirumah, karena dirumah waktunya bermain.	3,5	70
	i. Saya merasa senang jika guru membatalkan jadwal ujian.	3,3	66
	j. Saya kurang peduli jika nilai ulangan saya turun.	4,1	82

Tabel diatas menjelaskan hasil penelitian dari indikator variabel Y (minat belajar) belajar. Pada indikator memiliki perasaan senang terhadap pelajaran mendapatkan total capaian responden (TCR) sebesar 72,4% yang mana dikategorikan tinggi. Pernyataan pada indikator ini yang mendapatkan nilai TCR tertinggi yaitu pada pernyataan siswa yang mendengarkan secara baik apa yang disampaikan oleh guru, dengan nilai TCR sebesar 80%, dan pernyataan yang memiliki nilai TCR terendah yaitu siswa yang rajin membaca buku IPS dengan nilai 58%. Maka dapat diindikasikan pada indikator memiliki perasaan senang terhadap pelajaran siswa lebih menyukai untuk mendengarkan penyampaian materi dari guru IPS, dibandingkan harus membaca buku pelajaran IPS.

Pada indikator siswa memiliki ketertarikan yang juga mendapatkan total capaian responden (TCR) sebesar 72,6%, berada pada kategori tinggi. Pada indikator ini pernyataan yang mendapatkan nilai tertinggi, yaitu pada pernyataan mengenai pelajaran IPS yang memperkenalkan banyak hal kepada siswa mengenai lingkungan sosial, dengan nilai TCR sebesar 80%, sementara itu pernyataan nilai terendah yaitu pada pernyataan siswa yang tertarik dengan pelajaran IPS dengan nilai TCR 66%. Maka dapat diindikasikan mengenai indikator ketertarikan siswa terhadap pelajaran IPS, siswa cenderung lebih merasakan manfaat dari pelajaran IPS, namun belum sepenuhnya tertarik dengan pelajaran IPS.

Pada indikator siswa terlibat dikelas secara aktif, mendapatkan total capaian responden (TCR) sebesar 63,4% berada pada kategori sedang pada presentase pencapaian responden. Pernyataan pada indikator ini yang memiliki nilai TCR tertinggi yaitu pada pernyataan siswa yang melakukan kerja kelompok secara aktif dengan nilai TCR sebesar 74%, dan nilai terendah ada pernyataan siswa yang aktif dan maju didepan kelas dengan nilai TCR 56%. Hal ini dapat diindikasikan bahwa siswa cenderung aktif dikelas bila melakukan kerja sama secara berkelompok dibandingkan maju dengan berani didepan kelas.

Pada total capaian responden (TCR) yang didapatkan pada indikator siswa memiliki rasa antusias ketika mengikuti pelajaran, yang masih berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 65,6%. Pada indikator ini, pernyataan yang mendapatkan nilai TCR tertinggi, yaitu pada pernyataan siswa yang bersemangat ketika pelajaran IPS berlangsung, dengan nilai TCR 70%, sementara untuk nilai terendah yaitu pernyataan siswa yang antusias ketika guru memberikan pertanyaan, dengan nilai TCR sebesar 56%. Maka hal ini mengindikasikan, siswa akan lebih bersemangat jika memulai pelajaran dengan mendengarkan dibandingkan diberikan pertanyaan oleh guru.

Pada indikator siswa memfokuskan perhatian secara penuh kepada pelajaran, mendapatkan total capaian responden (TCR) sebesar 67,4% yang berada pada kategori tinggi. Pada indikator ini pernyataan yang memiliki nilai TCR tertinggi yaitu pada pernyataan siswa yang memperhatikan meningkatnya nilai setiap ulangan dengan nilai

TCR sebesar 82%, sementara itu nilai terendah yaitu pada pernyataan siswa yang mengerjakan soal latihan dirumah meskipun belum disuruh dengan nilai TCR 48%. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa siswa akan lebih fokus pada nilai ulangan yang turun, dibandingkan mengerjakan soal-soal latihan dirumah sebelum disuruh oleh guru.

4.3 Pengujian Prasyarat Analisis

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Adapun cara yang digunakan yaitu menggunakan program *SPSS* dengan pilih dan klik menu analyze nonparametric test legacy dialogs 1-sampels K-S, jendela one sampel Kolmogorov-Smirnov test ditampilkan. Uji normalitas ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 5% dengan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.23053293
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.033
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil analisis output *SPSS* 2.5 pada uji normalitas, dari nilai residual yang mana dapat diketahui bahwa N (Responden) sebesar 131, nilai rata-rata atau Mean sebesar ,0000000, standar deviasi sebesar 27.23053293 dan nilai signifikansinya sebesar 0,200. Berdasarkan tabel output *SPSS* diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,200 > 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat disimpulkan bahwa

populasi berdistribusi normal. Dengan demikian, prasyarat analisis normalitas sudah dipenuhi dan dapat melanjutkan uji selanjutnya.

4.3.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menunjukkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada uji ini diperlukan untuk mengetahui himpunan data yang diteliti apakah memiliki karakteristik atau tidak. Syarat ketentuan data yang dikatakan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan homogen. Untuk lebih lanjut hasil perhitungan homogenitas akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Self Regulation	Based on Mean	1.029	32	74	.446
	Based on Median	.501	32	74	.984
	Based on Median and with adjusted df	.501	32	34.178	.974
	Based on trimmed mean	.999	32	74	.486

Dari hasil uji homogenitas diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,486 yang mana pada pengambilan keputusan dinyatakan homogen jika lebih besar dari 0,05, maka data uji diatas dinyatakan homogen.

4.3.3 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah garis antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Pada pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika nilai signifikansi probability $> 0,05$ maka garis antara X dan Y dinyatakan linier. Berikut ini merupakan hasil dari uji linieritas:

Tabel 4.8 Uji Linieritas

			Sig.
Minat Belajar * Self Regulation	Between Groups	(Combined)	.251
		Linearity	.001
		Deviation from Linearity	.488
	Within Groups		
Total			

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi probability pada *Deviation From Linearity* yaitu $0,488 > 0,05$, maka data diatas dinyatakan linier.

1.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji t (parsial)

Pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Pada uji hipotesis dilakukan setelah dilakukannya uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas. Uji hipotesis ini menggunakan uji t (parsial) yang mana memiliki dua pengambilan keputusan, diantaranya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan hasil dari uji t (parsial):

Tabel 4.9 Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	126.958	13.840		9.173	.000
	Self Regulation	.267	.078	.289	3.434	.001

Dari tabel hasil uji t (parsial) diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,001 yang mana lebih besar ($>$) dari 0,05, dan pada nilai t_{hitung} yaitu 3,434 dan t_{tabel} menghasilkan nilai 1,978 yang mana bahwa nilai dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang mana dari hasil tersebut dinyatakan bahwa pada masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan antara *self regulation* terhadap minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai R berkisar antara 0-1. Apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 1 maka semakin besar pula variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dan sebaliknya jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil pula variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi *SPSS 2.5* akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.084	.077	27.336

a. Predictors: (Constant), Self Regulation

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,084. Hal ini mengindikasikan variabel X (*Self Regulation*) memberikan sumbangan sebesar 0,084 atau sebesar 8,4% terhadap variabel Y (Minat Belajar Siswa), sementara itu sisanya 91,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5 Pembahasan

Pada proses penelitian berlangsung peneliti Selama penelitian berlangsung penulis mengamati proses belajar siswa khususnya kelas VIII pada saat mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan, yang mana pada proses pembelajaran berlangsung ditemukan pada diri siswa yang kurang memiliki pengontrolan diri dalam belajar, yang mana siswa sering tidak fokus dan kurang bisa memahami materi dengan lebih baik, selain itu juga siswa kurang mampu dalam mengontrol diri dalam disiplin, sehingga terkadang terlambat serta ketiduran dikelas serta terkadang membuat keributan dikelas. Hal tersebut sangat mempengaruhi berjalannya proses belajar mengajar, selain itu juga mengganggu siswa lainnya dan juga mempengaruhi siswa lainnya.

Hal ini membuktikan bahwa regulasi diri merupakan hal yang sangat penting dalam setiap diri siswa, sebab regulasi diri akan sangat membantu siswa dalam

mengontrol dirinya, baik itu dari segi internal maupun eksternal. Dan regulasi diri tentunya akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, minat belajar yang kuat akan membuat peserta didik melakukan upaya yang gigih dan pantang menyerah ketika menghadapi berbagai permasalahan dan ini akan sangat membantu terhadap proses pembelajaran peserta didik. Sebagaimana dengan pendapat dari para ahli psikologi dan kognitif yaitu Zimmerman, yang menyatakan bahwa regulasi merupakan suatu proses dan spirit yang dapat diubah melalui pelatihan, dan sebagai spirit diantaranya adanya minat belajar siswa. Jadi regulasi diri memiliki pengaruh terhadap minat belajar.

Dari temuan dilapangan tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi terhadap *self regulation* dan minat belajar siswa. Data penelitian diambil dengan menggunakan metode angket, yang mana didalam angket memuat kisi-kisi dari indikator-indikator yang ada pada *self regulation* yang diantaranya terdapatnya strategi belajar, tanggung jawab, tujuan, persiapan, serta strategi mengatasi kegagalan. Pada indikator minat belajar siswa, diantaranya terdapat perasaan senang ketika belajar, ketertarikan, keterlibatan secara aktif, rasa antusias dan fokus terhadap pembelajaran.

Pada uji prasyarat dengan menggunakan *SPSS 2.5* dengan jumlah sampel (N) dan taraf signifikansi 0,05, pada uji normalitas data yang dihasilkan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,200 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat disimpulkan bahwa data *Self Regulation* dan minat belajar siswa berdistribusi normal. Pada uji homogenitas nilai signifikansi yaitu $0,486 > 0,05$ data uji diatas dinyatakan homogen. Dan pada Uji Linieritas nilai signifikansi probability pada *Deviation From Linearity* yaitu $0,488 > 0,05$, data linier.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan *SPSS 2.5* pada uji t (parsial) menyatakan bahwa t_{hitung} koefisien pada variabel X dan variabel Y yaitu *self regulation* dan minat belajar adalah 3,434. Jadi dapat dilihat dari taraf signifikansi 5% (0,05) dan dengan jumlah sampel (N) yaitu 131 sehingga memperoleh nilai t_{tabel} dengan jumlah 1,978 maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu pada variabel

self regulation dengan jumlah $3,434 > 1,978$. Jadi berdasarkan pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Kemudian pada besarnya probabilitas signifikansi pada uji t (parsial) adalah 0,001. Diperoleh nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$ yang mana pada pengambilan keputusan jika nilai lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulannya adalah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *self regulation* terhadap minat belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 21 Serbelawan.

